

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan untuk menganalisis penerapan etika komunikasi di Instagram pada siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh Tangerang. Melalui serangkaian proses pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai temuan penting terkait dengan pemahaman dan penerapan etika komunikasi di Instagram oleh siswi kelas X-2 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh Tangerang. Temuan-temuan tersebut kemudian di analisis secara komprehensif dengan menggunakan teori etika komunikasi digital Charless Ess yang menekankan pada kewajiban moral dan prinsip-prinsip etika di dunia digital. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai etika komunikasi di Instagram pada siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh Tangerang, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pemahaman siswi kelas X-2 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh tentang etika komunikasi di Instagram beragam. Beberapa siswi telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika komunikasi di Instagram, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengartikulasikan pengertian etika komunikasi secara komprehensif, memahami prinsip-prinsip etika komunikasi di Instagram, dan memberikan contoh-contoh tindakan yang sesuai dengan etika komunikasi di Instagram. Namun, beberapa siswi lainnya masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang etika komunikasi di Instagram. Hal ini terlihat dari beberapa siswi yang belum mampu mengartikulasikan pengertian etika komunikasi secara komprehensif, kurang memahami prinsip-prinsip etika komunikasi di Instagram, dan masih melakukan tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan etika komunikasi di Instagram.
- b) Penerapan etika komunikasi di Instagram oleh siswi kelas X-2 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh juga beragam. Beberapa siswi telah menerapkan etika komunikasi dengan baik, seperti tidak menyebarkan berita bohong, tidak

melakukan *cyberbullying*, menghormati privasi orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, dan bertanggung jawab atas setiap konten yang diunggah atau dibagikan. Namun, beberapa siswi lainnya masih perlu meningkatkan penerapan etika komunikasi di Instagram. Hal ini terlihat dari beberapa siswi yang masih melakukan tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan etika komunikasi di Instagram, seperti memberikan komentar negatif pada postingan orang lain, atau menggunakan bahasa kasar saat berinteraksi dengan temannya melalui DM Instagram.

- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan etika komunikasi di Instagram oleh siswi kelas X-2 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh antara lain pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pemahaman tentang konsekuensi. Siswi yang mendapatkan pendidikan yang baik tentang etika komunikasi di media sosial, baik di sekolah maupun di keluarga, cenderung lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan Instagram. Di sisi lain, siswi yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya cenderung kurang memperhatikan etika komunikasi di Instagram. Selain itu, siswi yang memahami konsekuensi dari tindakan mereka di Instagram cenderung lebih berhati-hati dalam berinteraksi di platform tersebut.
- d) Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika komunikasi siswi di Instagram. Guru dapat memberikan pendidikan tentang etika komunikasi di media sosial melalui berbagai cara, seperti melalui mata pelajaran, seminar, workshop, atau diskusi kelompok. Sementara itu, orang tua dapat memberikan pengawasan, bimbingan, dan aturan-aturan khusus dalam penggunaan media sosial, serta menjadi teladan yang baik dalam menggunakan media sosial.
- e) Teori etika komunikasi digital oleh Charles Ess relevan untuk digunakan dalam menganalisis etika komunikasi di media sosial khususnya Instagram, di kalangan siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh. Teori ini menekankan pentingnya nilai-nilai moral universal, seperti menghormati martabat manusia, melindungi hak-hak individu, dan menyebarkan kebaikan bersama dalam komunikasi digital. Selain itu, teori ini juga mengakui adanya pluralisme etika,

yaitu keragaman nilai dan norma moral di berbagai budaya dan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, teori etika komunikasi digital dapat digunakan untuk menganalisis tindakan siswi dalam berinteraksi di Instagram, seperti bagaimana mereka memahami dan menerapkan etika komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi mereka, dan jenis konten yang mereka bagikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan etika komunikasi di Instagram, khususnya bagi siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh Tangerang.

### 5.2.1 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian, menambah jumlah informan, dan menggunakan metode penelitian lain, seperti Focus Group Discussion (FGD) atau survey online. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menganalisis etika komunikasi di platform media sosial lain, seperti TikTok, Twitter, atau Facebook. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etika komunikasi di media sosial.

### 5.2.2 Saran Praktis

- a) **Peningkatan Program Pendidikan Etika Komunikasi di Media Sosial:**  
Bagi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, disarankan untuk meningkatkan program pendidikan etika komunikasi di media sosial. Program pendidikan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, baik melalui mata pelajaran yang relevan, seperti TIK, Bahasa Indonesia, PPKN, atau Agama, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang disampaikan dalam program pendidikan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti pengertian etika komunikasi di media sosial, prinsip-prinsip etika komunikasi di media sosial, contoh-contoh kasus pelanggaran etika komunikasi di media sosial, dampak dari pelanggaran

etika komunikasi di media sosial, dan tips dan trik untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

b) Kerja Sama antara Sekolah dan Orang Tua:

Sekolah juga disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membentuk etika komunikasi siswi di media sosial. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan seminar atau workshop tentang etika komunikasi di media sosial untuk orang tua, membentuk forum komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk membahas isu-isu terkait dengan penggunaan media sosial oleh siswi, dan memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana cara mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial.

c) Peran Guru sebagai Teladan:

Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan materi tentang etika komunikasi di media sosial ke dalam mata pelajaran yang relevan. Guru juga disarankan untuk menjadi teladan yang baik dalam menggunakan media sosial. Guru dapat menunjukkan kepada siswi bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

d) Peran Orang Tua dalam Pengawasan dan Bimbingan:

Bagi orang tua, disarankan untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Orang tua dapat menetapkan aturan-aturan khusus dalam penggunaan media sosial, seperti batasan waktu penggunaan, jenis konten yang boleh diakses, dan cara berinteraksi yang baik dan benar. Orang tua juga disarankan untuk menjadi teladan yang baik dalam menggunakan media sosial. Orang tua dapat menunjukkan kepada anak-anak mereka bagaimana cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Dengan pemahaman dan penerapan etika komunikasi yang baik, diharapkan siswi dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, serta dapat menciptakan lingkungan digital yang positif dan bermanfaat bagi semua orang.